

Strategi Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 MONTASIK

Khairun Nisa¹, Ibnu Phonna Nurdin²

Program Studi Sosiologi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia¹⁻²

*Email Korespondensi: khairunnisa13082003@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 19-01-2026
Disetujui 29-01-2026
Diterbitkan 02-02-2026

Since 2021, the government has begun introducing the Merdeka Curriculum. Implementing the independent curriculum requires adaptation from both teachers and students. The purpose of this study is to identify strategies that teachers can use to adapt to the independent curriculum, as well as the problems faced by teachers during its implementation at SMA Negeri 1 Montasik. This study uses Talcott Parsons' theory of functional structure, namely the AGIL theory. The author employs a qualitative descriptive research approach, which is a type of field research. Documentation, interviews, and observations were used to collect data. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 1 Montasik still requires adaptation strategies among teachers. As for the necessary adaptations, they are in the use of technology, adaptation to learning methods, and social adaptation. In order for a program to be successfully implemented, the teaching methods used must support this Merdeka Curriculum program, student involvement in the learning process, and evaluation of student learning progress. The involvement of the government, parents, teachers, students, and the surrounding community is highly needed in the implementation process of this Merdeka Curriculum. To maintain this Merdeka Curriculum program, it is necessary to uphold the rules, values, and norms that have been agreed upon together. Teachers' adaptation strategies in implementing the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 1 Montasik are still not optimal because teachers are still experiencing several obstacles.

Keywords: Adaptation, Implementation, Independent Curriculum.

ABSTRAK

Sejak tahun 2021 pemerintah mulai memperkenalkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan adaptasi pada guru dan murid dalam penerapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka, serta masalah yang dihadapi oleh guru selama penerapan kurikulum tersebut di SMA Negeri 1 Montasik. Studi ini menggunakan teori struktur fungsional Talcott Parsons yaitu teori AGIL. Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis penelitian lapangan. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Montasik masih membutuhkan strategi adaptasi di kalangan guru. Adapun adaptasi yang diperlukan yaitu dalam penggunaan teknologi, adaptasi pada metode pembelajaran dan adaptasi sosial, agar tercapai sebuah program tercapai dengan baik maka metode pembelajaran yang di terapkan harus mendukung program kurikulum merdeka ini, keterlibatan murid dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kemajuan belajar murid. Keterlibatan pemerintah, orang tua, guru, murid dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini, untuk mempertahankan program kurikulum merdeka ini maka harus menjaga aturan, nilai, dan norma-norma yang telah disepakati bersama. Strategi adaptasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA

Negeri 1 Montasik masih belum maksimal karena masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru.

Katakunci: : Adaptasi, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Nisa, K., & Nurdin, I. P. (2026). Strategi Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 MONTASIK. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 2565-2574. <https://doi.org/10.63822/18xbh343>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia. Perubahan dan pengembangan kurikulum menjadi langkah strategis untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk transformasi pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Tiyas et al., 2023) (Dewi Syafriani, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang inovatif agar generasi muda pada masa depan memiliki kemampuan berfikir kreatif dan kritis yang berguna sebagai modal menuju kompetisi di masa depan (Nurdin, 2024) (Nurdin et al., 2024) (Zuhri et al., 2024) (Nufus et al., 2025) (Ikramatoun et al., 2025).

Kurikulum merdeka ini diterapkan sebagai respon utama terhadap learning loss akibat pandemi COVID-19, perubahan kurikulum ini kebutuhan pemulihian pembelajaran darurat tahun 2020 yang menekankan kerugian literasi hingga 705 dan numerasi hingga 80% sehingga prototipe kurikulum diuji coba di Sekolah Penggerak sebelum ekspansi nasional pada tahun 2020 (Nugraha, 2022) (Musikita et al., 2022). Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Montasik dimulai pada tahun 2023. Namun dalam penerapan kurikulum merdeka ini tentu membutuhkan adaptasi bagi guru maupun murid. SMA Negeri 1 Montasik merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini memiliki sejarah sepanjang dalam dunia pendidikan dan dikenal sebagai sekolah unggulan di tingkat kecamatan. Sejak tahun ajaran 2022/2023, SMA Negeri 1 Montasik mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI.

Penerapan kurikulum ini membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya menyangkut aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, budaya, dan struktural dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlakukan suatu pendekatan teoritis untuk memahami bagaimana sekolah sebagai sebuah sistem sosial mampu bertahan dan menyusuaikan diri terhadap perubahan kurikulum. Teori AGIL Talcott Parsons digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana SMA Negeri 1 Montasik melakukan adaptasi, mencapai tujuan, menjaga integrasi, dan mempertahankan pola nilai dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian-penelitian terdahulu seperti (Anrichal & Pramono, 2023) fokus pada strategi adaptasi dan dampak implementasi platform kurikulum merdeka mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang. Sedangkan penelitian (Nyoman, 2023) meneliti tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. Sementara itu, penelitian oleh (Maharani et al., 2023) meneliti tentang program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: faktor penghambat dan upayanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Bagaimana strategi adaptasi guru dalam implementasi kurikulum ini dan kendala dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Montasik.

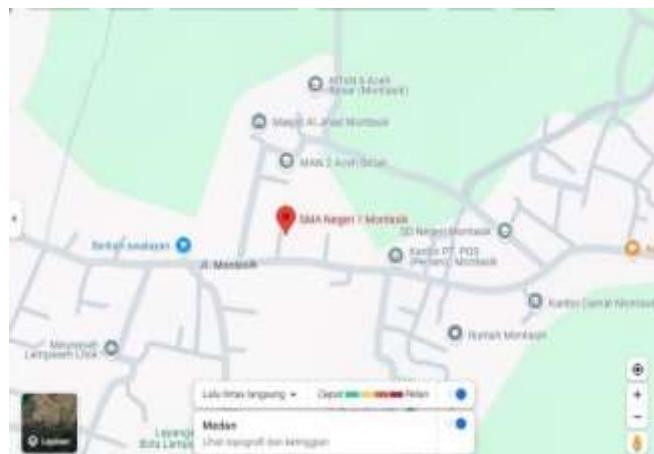
METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Montasik ini berada di Gampong Lampaseh Krueng Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2025. Pemilihan Informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang mempunyai informasi dan pengalaman terkait strategi adaptasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Montasik. Informan terdiri dari guru bidang kurikulum, guru yang mengajar pelajaran sosiologi, guru biologi, guru kimia, guru geografi, guru sejarah, dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi (Putri & Murhayati, 2025). Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data, berupa catatan sekolah dan dokumentasi kegiatan (Fadila et al., 2025). Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori struktural fungsional AGIL dari Talcott Parsons (Utami Aria, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 1 Montasik sudah berdiri sejak tahun 1965. Pembangunan sekolah ini merupakan hasil jerih payah serta gotong royong dari masyarakat sekitar yang sangat peduli terhadap kemajuan di wilayah mereka. Sekolah ini berdiri di tanah wakaf yang kemudian dibangun menjadi MAS (Madrasah Aliyah Swasta) kemudian dipecah menjadi dua yaitu SMA dan MAS, setelah beberapa tahun berjalan sekolah ini diresmikan menjadi SMA 1 Montasik tepatnya pada tanggal 17 juli 1965. Peresmian ini menandai tonggak penting dalam sejarah di Kecamatan Montasik, karena sejak itu SMA Negeri 1 Montasik mulai beroperasi sebagai sekolah menengah atas negeri yang menyediakan formal sesuai standar nasional.



Gambar 1. Lokasi SMAN 1 Montasik

SMA Negeri 1 Montasik adalah salah satu sekolah unggul yang berada di daerah pedesaan. Meskipun berada di wilayah yang tidak terlalu urban, sekolah ini telah berhasil menjadi favorit di kalangan masyarakat setempat dan dikenal luas prestasi-prestasi yang telah diraih baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Keberhasilan ini tidak lepas dari dedikasi para guru dan murid dalam menjalankan berbagai program pembelajaran yang inovatif dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, SMA Negeri 1 Montasik mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum baru ini membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya menggunakan Kurikulum 2013. Tentunya, perubahan tersebut menimbulkan tantangan yang cukup besar bagi seluruh civitas akademika, baik guru maupun siswa.

Pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum merdeka, berbagai kendala dan hambatan muncul terutama di kalangan guru dan murid. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap materi dan modul pembelajaran. Proses adaptasi ini memerlukan waktu dan usaha ekstra karena guru harus mempelajari pendekatan baru yang berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya. Selain itu, kurikulum merdeka menuntut penggunaan teknologi secara intensif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi kendala tersendiri terutama bagi guru-guru yang berusia lanjut, yang selama ini lebih terbiasa menggunakan metode ceramah tradisional dalam mengajar.

Kebiasaan tersebut membuat mereka merasa kurang nyaman dan kurang mahir dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang kini menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif dan berpartisipasi secara langsung, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mampu bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Perubahan paradigma ini tentu membutuhkan penyesuaian mental dan keterampilan dari kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Montasik terus berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru agar mereka dapat menguasai teknologi pembelajaran dan memahami filosofi kurikulum merdeka secara menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran di sekolah ini dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan kemampuan dalam suatu bidang. Selain tantangan yang dihadapi oleh para guru, para murid di SMA Negeri 1 Montasik juga harus menjalani proses adaptasi yang tidak kalah penting seiring dengan perubahan kurikulum yang telah diterapkan. Perubahan kurikulum ini membutuhkan adaptasi bagi guru disebabkan belum seluruhnya guru mengerti dan menguasai kurikulum ini dalam waktu singkat. Adapun strategi adaptasi implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Montasik berdasarkan teori AGIL Talcott Parson:

A. Adaptasi

Dalam konteks sosial adaptasi merupakan proses penyesuaian diri individu atau kelompok terhadap norma, nilai dan aturan yang sudah diterapkan dan berlaku di lingkungan tersebut. Memerlukan upaya dalam mengatasi perubahan kurikulum merdeka ini.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Bagi Guru Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menekankan peran guru mesti memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Sebagaimana pemerintah juga menyediakan pelatihan bagi guru untuk pengembangan profesi bagi guru, selain pemerintah sekolah juga menyediakan pelatihan bagi guru yang di adakan disekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ratna juwita dalam wawancaranya:

“Pemerintah telah menyediakan platform merdeka mengajar bagi guru agar bisa mengikuti pelatihan secara mandiri, selain pemerintah pihak sekolah juga menyediakan pelatihan yang diadakan di sekolah, berbeda dengan dulu kami para guru jika mengikuti pelatihan pasti di lingkungan luar sekolah seperti di dinas-dinas tapi jika sekarang kami bisa mengikuti pelatihan dimana pun dan kapan pun” (Ratna Juwita, 20/06/2025).

Wawancara diatas memperlihatkan bahwa pemerintah telah menyediakan berbagai program dan platform dalam mendukung pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Salah satunya adalah platform merdeka mengajar (PMM) yang menyediakan berbagai bentuk pelatihan yang dapat diakses oleh pendidik secara mandiri kapan pun dan dimanapun guru berada.

Adaptasi Guru dan Murid Dalam Menggunakan Teknologi Pada Kurikulum Merdeka

Adaptasi yang baik dibutuhkan oleh para guru dan murid menyikapi perubahan kurikulum ini. Selain itu, SMA Negeri 1 Montasik ini merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah pedesaan.

Dalam hal menggunakan teknologi tentunya masih gagap baik dikalangan guru maupun dikalangan murid. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suryaningsih dalam wawancara berikut ini:

“Dalam penggunaan teknologi masih ada guru yang gagap dalam penggunaan teknologi, akan tetapi ini masih bisa diatasi asalkan guru masih mau berusaha belajar”(Suryaningsih, 19/06/2025).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di kalangan guru masih terdapat guru yang masih gagap dalam menggunakan teknologi, guru yang gagap dalam menggunakan teknologi yaitu guru yang berusia lanjut. Hal ini, dikarenakan pada kurikulum sebelumnya tidak semua guru menguasai teknologi informasi sangat berbeda dengan kurikulum saat ini semua guru harus bisa menguasai teknologi. Selain dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi, guru juga mengikuti beberapa pelatihan yang dilakukan secara online di berbagai media, baik itu di platform merdeka belajar, *Google Meet, Zoom, Youtube* dan lainnya. Guru juga dapat belajar secara mandiri dengan mencari materi pembelajaran di berbagai sumber yang ada di internet. Selain guru, di kalangan murid juga terdapat beberapa murid yang gagap dalam menggunakan teknologi, tetapi seiring berjalananya waktu murid mulai terbiasa belajar dengan menggunakan teknologi. Hal ini juga disampaikan oleh Feberani eva sari Sinaga dalam wawancara berikut ini

“Sebagian besar murid masih gagap dalam menggunakan laptop dan komputer, tetapi kalau dalam menggunakan handphone mereka sangat baik” (Feberini Evasari Siniaga, 24/05/2025).

B. Goal Attainment

Goal Attainment (pencapaian tujuan) merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan atau sarana yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan penetapan tujuan yang jelas, perencanaan serta pelaksanaan tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama. Dalam konteks pelaksanaan kurikulum merdeka, tercapainya tujuan pendidikan seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kreativitas, kemandirian murid serta kesiapan mereka guru dan murid dalam menghadapi tantangan masa depan menjadi sangat penting.

Metode Pembelajaran yang Diterapkan dalam Mendukung Prinsip Kurikulum Merdeka

Metode pembelajaran yang berpihak pada murid menekankan pentingnya partisipasi aktif murid dalam proses belajar. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan murid dalam penyusunan rencana dan jadwal pembelajaran, akan tetapi juga memperhatikan kenyamanan ruang belajar, kelengkapan sarana dan prasarana, serta penyediaan materi atau dukungan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.. Metode pembelajaran yang berpihak pada murid merupakan pendekatan yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan kesuksesan setiap murid. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diberi kebebasan untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan minat bakat murid tersebut.

Keterlibatan Murid dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Keterlibatan murid dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sangat krusial. Guru memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid, partisipasi aktif murid dalam proses perencanaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, berfokus pada penguatan karakter dan relevan. Guru harus melakukan asesmen awal demi

memahami karakteristik, kebutuhan, potensi, serta tahap perkembangan dan pencapaian belajar murid. Keterlibatan murid dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka, ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat murid serta memperkuat karakter mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Suryaningsih dalam kutipannya pada wawancara berikut:

“Pada kurikulum merdeka ini murid harus lebih aktif daripada K13, selain itu pada kurikulum merdeka ini belajarnya banyak menggunakan teknologi, jadi keterlibatan murid sangat diharapkan”
(Suryaningsih, 19/05/2025).

Menurut Informasi, penggunaan teknologi yang familiar digunakan oleh para guru dan murid dalam proses pembelajaran yaitu aplikasi canva. Fitur yang ada dalam aplikasi canva ini memudahkan guru dan murid untuk bekerja sama dalam menghasilkan desain yang lebih baik untuk proyek kelas ataupun presentasi. Murid yang memiliki semangat tinggi dalam proses belajar ini memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat dan memperluas pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas, ini adalah cara untuk melihat keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Kemampuan murid dalam menjawab pertanyaan dan juga memecahkan masalah yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa murid telah memahami materi pembelajaran serta berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam kelas.

Evaluasi Kemajuan Belajar Murid Pada Kurikulum Merdeka

Evaluasi kemajuan belajar murid pada kurikulum merdeka belajar ini sangatlah penting, yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan penilaian berkala selama proses belajar, selain pada penilaian terakhir. Implementasi merupakan suatu rencana yang telah disusun secara matang dan rinci. Rencana ini terdiri dari paradigma pembelajaran baru yang menekankan pembelajaran aktif murid, penguatan Hasil Belajar (CP), dan pemahaman murid tentang materi pelajaran melalui pemberian modul pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran murid. Guru juga harus memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana yang disampaikan oleh purnama dalam wawancara berikut ini yaitu:

“Pada saat pertama murid masuk sekolah dan mulai kproses belajar kami juga mengadakan post test asesmen awal kemampuan literasi dan numerasi pada murid” (Purnama, 20/05/2025).

Tujuan evaluasi kurikulum merdeka ini membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif. Dengan melaksanakan evaluasi ini, guru dapat melihat kemajuan murid dan melakukan perubahan pada metode pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan murid. Pada kurikulum merdeka dalam menilai murid tidak hanya berdasarkan prestasi akademik akan tetapi juga melibatkan pendidikan karakter. Evaluasi kemajuan belajar murid dalam kurikulum merdeka belajar mencakup evaluasi prestasi akademik murid, partisipasi ekstrakurikuler, peningkatan kemampuan dan keterampilan murid serta kepuasan guru dan murid.

C.Integrasi

Integration (integrasi) dalam mewujudkan system yang telah diterapkan berjalan dengan baik, maka setiap anggota masyarakat SMA Negeri 1 Montasik untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, sistem pendidikan, harus menggabungkan berbagai pihak, yaitu guru, siswa, orang tua, pemerintah dan juga

anggota masyarakat. Keterlibatan guru dalam mendukung kurikulum merdeka merupakan hal yang paling penting dari transformasi pendidikan. Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran inovatif yang berfokus pada pertumbuhan karakter, kreativitas, dan kemandirian murid. Guru bertanggung jawab untuk menentukan bakat, minat, dan kebutuhan belajar masing-masing murid. Dalam proses pendidikan ini diharapkan orang tua selalu memberi dukungan dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar anak. Seperti misalnya ketika seorang guru memberi tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan di rumah maka diharapkan orang tua ikut serta dalam pengerjaan tugas tersebut, untuk melihat seberapa jauh pemahaman anak tentang materi yang telah disampaikan guru.

Pada kurikulum merdeka teknologi sangatlah berperan bagi seorang pelajar, karena mereka belajar melalui internet untuk mencari tahu pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dan materi yang belum sepenuhnya mereka pahami. Keikutsertaan orang tua disini sangatlah penting untuk mengontrol anaknya dalam menggunakan teknologi dengan cara yang bijak, untuk memberitahu sang anak bagaimana cara penggunaan teknologi yang bijak. Pendidikan adalah salah satu tanggung jawab yang harus dijalani bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat. Kedua peran ini sangat penting dalam menciptakan sistem Pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Perubahan kurikulum merdeka merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah dalam menciptakan generasi yang cerdas. Tentunya sebelum mengubah suatu kurikulum, pemerintah sudah memikirkan terlebih dahulu apa saja kebijakan yang mereka terapkan. Selain dalam mengubah suatu kebijakan tentunya membutuhkan proses jangka panjang. Peran pemerintah dalam sebuah pendidikan memberi alokasi anggaran bagi pendidikan yang masih kurang memadai, memberi fasilitas dalam pendidikan yang memadai, meningkatkan kualitas kurikulum dan guru seperti mengadakan pelatihan serta monitoring dan evaluasi yang lebih baik dalam meningkatkan sistem pemantauan, dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan di semua daerah.

D. Latency

Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Montasik saat ini berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi kemitraan yang telah dilakukan. Pihak Sekolah membutuhkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, baik pemerintah daerah, pihak sekolah, para guru, siswa, orang tua murid, anggota masyarakat dan lembaga yang berkaitan. Kerjasama ini mempunyai tujuan untuk memberikan dukungan moral, sumber daya, serta dorongan motivasi yang konsisten kepada guru dan murid. Sehingga proses implementasi kurikulum, kegiatan pembelajaran dan program pengembangan karakter dapat terlaksana dengan sukses tanpa hambatan. Maka dari itu, latensi sosial yang terjaga dengan baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas di SMA Negeri 1 Montasik. Pemerintah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar sangat penting untuk bekerja sama dalam menyukkseskan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian memperlihatkan guru dan murid secara aktif berkolaborasi dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang tidak hanya menarik akan tetapi juga relevan dengan kondisi dan lingkungan daerah mereka.

Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Montasik

Tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu metode pembelajaran yang kontekstual yaitu guru dituntut untuk mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan situasi dan pengalaman sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dalam proses penyusunan materi ini tidak mudah, membutuhkan pemahaman yang mendalam serta kreativitas dalam merancang pendekatan yang

tepat dan menarik. Selain itu banyak guru yang merasa perlu untuk terus belajar dan mengasah kemampuan mereka dan kompetensinya, baik itu melalui pelatihan formal maupun belajar mandiri, supaya dapat mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual secara efektif. Maka dari itu, dukungan dan fasilitas dari berbagai pihak menjadi sangat penting agar guru semakin percaya diri dan mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yang terkesan kemandirian, kreativitas serta keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, ketika siswa secara langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran baik melalui diskusi, eksperimen, maupun kegiatan kolaboratif lainnya, suasana kelas menjadi lebih hidup, bersemangat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Hal ini menuntut guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator akan tetapi juga sebagai motivator yang mampu mengelola kelas secara efektif agar interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara optimal serta menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Sebagai bagian dari proses penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di dalam, SMA Negeri 1 Montasik mengubah visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mencapai pelaksanaan kurikulum merdeka. Ada beberapa hambatan bagi guru di SMA Negeri 1 Montasik untuk menerapkan kurikulum merdeka. Terdapat beberapa tantangan untuk penggunaan teknologi oleh guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam kurikulum sebelumnya, guru tidak dapat menggunakan teknologi dan tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan secara mandiri. Namun, dalam kurikulum merdeka, guru diharapkan dapat menggunakan teknologi dan mengikuti pelatihan secara mandiri melalui platform merdeka yang disediakan oleh pemerintah. Selain pemerintah, orang tua dan masyarakat juga harus selalu mendukung dan mendorong suatu pendidikan agar proses pendidikan yang telah diterapkan ini berjalan dengan maksimal. Kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Montasik ini masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dibutuhkan seluruh elemen untuk mendukung pengembangan kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anrichal, R., & Pramono, D. (2023). *Strategi Adaptasi dan Dampak Implementasi Platform Merdeka Mengajar di SMA Kesatrian 2 Kota Semarang*. 8, 2197–2209.
- Dewi Syafriani, D. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Indonesia : Kajian Literatur Implementation Of the Merdeka Curriculum in Indonesian Education : A Literature*. 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.386>
- Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH: INTERVIEWS. *JIIC Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 13446–13449.
- Ikramatoun, S., Chairunnisak, C. L., Fajri, N., Nurdin, I. P., Aora, V., & Rahma, F. (2025). Optimization of Resource Management for MBKM Internship Students. *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(2), 40–47.
- Maharani, A. I., Jakarta, U. N., Istiharoh, I., Jakarta, U. N., Putri, P. A., Jakarta, U. N., Gadung, P., & Jakarta, K. (2023). *Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat dan Upayanya*. 1(2).
- Muskita, N. S., Ramadhani, V. M., Padidi, A. S., Nurrochmah, D., & Kusumaningtyas, P. (2022). BLENDED LEARNING : SOLUSI MENGATASI LEARNING LOSS Dalam Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2).

-
- Nufus, H., Ms, N. A., Raihansyah, M. A., Maulidi, K., Susanti, E., & Nurdin, I. P. (2025). Edukasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Anak Sekolah Dasar di Pedesaan Education on the Impact of Gadget Use on Elementary School Children in Rural Areas Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , Indonesia Persentase Anak Usia Dini Mengakses Internet (BPS , *Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i3.1309>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran Kurikulum Merdeka for learning crisis recovery. *Inovasi Kurikulum*, 19, 251.
- Nurdin, I. P. (2024). Penguatan Kapasitas Adaptasi Generasi Z Pedesaan Dalam Menghadapi Variabilitas Iklim. *Kolaborasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(October), 391–395. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.411>
- Nurdin, I. P., Fatia, D., Putri, A., Nisa, U., Sjafei, S., Yulianda, R., Chadijah, D. I., Tullah, R., Asri, M., Kusdiane, S. D., & Sholihah, F. V. (2024). OPTIMALISASI POTENSI GEN Z DI PEDESAAN DALAM MENGIKUTI SELEKSI CPNS 2024. *Al-Ijtima : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 252–259.
- Nyoman, R. D. N. dan S. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA*. 15(1), 77–87.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. 9, 13074–13086.
- Tiyas, Y., Triyanto, M., Apriana, D., Nazri, M., Pgisd, P. S., & Hamzanwadi, U. (2023). *Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kabupaten Lombok Timur Implementation of Independent Curriculum (Ikm) in Strengthening the Profile of Pancasila Students in.* 3(4).
- Utami Aria, F. (2016). *Konstruksi sosial masyarakat mengenai perpustakaan desa di surabaya*.
- Zuhri, A., Reski, C., Akmal, F., & Nurdin, I. P. (2024). Bimbingan Pengoperasian Photoshop dalam Rangka Pengembangan Kapabilitas Komunikasi Visual dan Entrepreneurial Mindset. *Lumbung Ngabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 70–73.